Hubungan Perilaku dan Sikap Perawat Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Winda Sari Sinaga

Windasarisng1701@gmail.com

Latar Belakang

Asuhan keperawatan merupakan proses dan menjadi suatu rangkaian kegiatan pada praktik keperawatan yang diberikan secara langsung kepada klien atau pasien. Asuhan keperawatan dilakukan berdasarkan kaidah-kaidah keperawatan sebagai suatu profesi yang berdasarkan ilmu dan kaidah keperawatan, yang bersifat humanistik dan berdasarkan kebutuhan objektif klien. Dimana hal ini bertujuan untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi klien. Salah satu bagian yang terpenting dari asuhan keperawatan ialah dokumentasi.

Dokumentasi pada asuhan keperawatan merupakan pencatatan setiap kegiatan asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat kepada setiap pasien. Dokumentasi menjadi dasar yang penting untuk merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi asuhan keperawatan. Pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan dimulai sejak pasien mulai dirawat sampai dinyatakan boleh pulang atau keluar dari ruang perawatan. Semua kegiatan dan tindakan asuhan keperawatan yang berikan perawat kepada pasien akan tercatat pada rekam medis penderita.

Pendokumentasian menjadi bukti legal dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan di rumah sakit atau di institusi pelayanan kesehatan lainnya. Pelaksanaan dokumentasi menjadi penting karena melalaui pendokumentasian ini tercatat dengan jelas pelayanan keperawatan yang diberikan pada klien. Tindakan dan pelayanan yang telah dilakukan terhadap pasien membutuhkan catatan dan pelaporan yang dapat digunakan sebagai tanggung jawab dan tanggung gugat dari berbagai kemungkinan masalah yang dialami klien baik masalah kepuasan maupun ketidak puasan terhadap pelayanan yang diberikan. Kualitas pelayanan disuatu rumah sakit salah satunya dapat dilihat dari pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Dokumentasi asuhan keperawatan mutlak menjadi tanggung jawab dan tugas perawat setelah melakukan intervensi keperawatan. Sejak dulu perawat telah menganggap dokumentasi sebagai bagian yang vital dari praktik professional. Pada zaman awal berkembangnya dunia

keperawatan, pada tulisan Nightingale ia menggambarkan mengenai perlunya perawat untuk mencatat berbagai aspek yang dapat menjadi bahan kajian dan pengamatan yang dapat mempengaruhi keberhasilan tindakan dan kesembuhan pasien. Seperti halnya mencatat penggunaan yang tepat dari udara segar, cahaya, kehangatan, kebersihan, serta pemilihan dan pemberian diet yang tepat, dengan tujuan mengumpulkan, menyimpan dan mendapatkan kembali data untuk menatalaksanakan pasien secara cerdas. Penting bagi perawat untuk menyusun suatu dokumentasi yang efisien dan lebih bermakna dalam pencatatannya dan penyimpanannya, sehingga dokumentasi menjadi jejak rekam dari setiap tindakan yang bermakna.

Namun saat ini, dimana teknologi yang semakin berkembang pesat yang seharusnya semakin mempermudah, membantu perawat melakukan dan memenuhi tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan dokumentasi justru semakin turun kearah yang kurang baik. Perawat yang menjadi komponen yang paling penting dalam dokumentasi asuhan keperawatan justru kurang bertanggung jawab dan menjadi salah satu penyebab menurunnya kualitas dokumentasi proses asuhan keperawatan di rumah sakit. Yang menjadi salah satu penyebab kurang baiknya dokumentasi asuhan keperawatan adalah kurangnya pemahaman perawat akan pentingnya pendokumentasian dan perawat lebih memprioritaskan tindakan langsung sehingga rendahnya kesadaran akan pentingnya pendokumentasian tindakan Asuhan Keperawatan yang telah diberikan. Dan faktor lain yang paling mendukung yaitu tahapan tindakan yang tidak sesuai dengan perencanaan dan tidak menurut urutan prioritas. Sikap perawat merupakan salah satu elemen yang berpengaruh pada faktor predisposisi dan menjadi gambaran dari perilaku perawat dalam melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan. Oleh karena perubahan tersebut, maka perlunya pembahasan mengenai hubungan dan keterkaitan antara sikap dan perilaku perawat dengan masalah ketidaklengkapan pada pendokumentasian asuhan keperawatan yang sering terjadi di rumah sakit. Maka dari itu, penting dan perlu bagi perawat untuk mengetahui peran yang harus dilakukan dan diterapkan saat bekerja di rumah sakit untuk meningkatkan kualitas dokumentasi proses asuhan keperawatan di rumah sakit.

Metode

Metode yang digunakan oleh penulis dalam jurnal ini adalah *Literature review*, dengan cara membaca, menganalisis bahan kajian yang relevan dengan pokok bahasan yakni mengenai hubungan perilaku dan sikap perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan

keperawatan. Dimana dengan membaca beberapa jurnal dan bahan kajian lainnya, kemudian menyusun kalimat sendiri yang dituliskan untuk menyelesaikan *literature review* ini.

Bahan kajian yang digunakan yakni berupa textbook, e-book, buku pedoman terkait, tesis dan jurnal online. Adapun jurnal dan referensi yang digunakan pada *literature review* ini, diterbitkan paling lama tahun 2012, dengan jumlah minimal yaitu 10 referensi.

Hasil

Berdasarkan hasil dari pencarian dan pengkajian *literature* dari berbagai sumber, didapatkan bahwa adanya hubungan dan kaitannya antara perilaku dan sikap perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Sehingga didapati hasil dan kesimpulannya bahwa perilaku perawat yang baik dapat membuat dokumentasi asuhan keperawatan yang lengkap. Dan didapati besar kaitannya perilaku perawat dengan sikap perawat, dimana seorang perawat yang memiliki perilaku kurang baik tidak memiliki sikap yang baik akhirnya mengakibatkan ketidaklengkapan dokumentasi asuhan keperawatan.

Dari Jurnal *hubungan perilaku perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Kardiovaskular and Brain Center RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado (2015)*, dari hasilnya dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan terkait perilaku perawat yang baik dengan pendokumentasian Asuhan Keperawatan yang lengkap. Sebaliknya perilaku perawat yang kurang baik juga mendorong terjadinya ketidaklengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Perilaku perawat yang baik dapat membuat dokumentasi Asuhan Keperawatan yang lengkap dan juga dapat dikatakan bahwa jika seorang perawat yang memiliki perilaku kurang baik tidak memiliki atau membuat dokumentasi asuhan keperawatan yang tidak lengkap.

Dari jurnal *hubungan tingkat pengetahuan sikap, beban kerja perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di IRNA IGD RSUP Sanglah Denpasar (2015)*, dari hasilnya dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kelengkapan pendokumentasian Asuhan Keperawatan dengan tingkat pengetahuan dan sikap perawat. Dimana menurut hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki pengaruh terbesar dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Dan perawat yang memiliki sikap yang baik akan mendorong kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan secara

bermakna dan bertahap yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan perawat yang bertambah seiring dengan pengalaman kerja perawat.

Dalam jurnal *upaya peningkatan caring perawat terhadap kepuasan pasien di ruang rawat inap RS Permata Medika Semarang (2013)*, dari hasilnya dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan standar dokumentasi dan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan salah satunya dengan meningkatkan perilaku *caring* perawat kepada pasien. Perilaku *caring* perawat yang baik akan mendorong kinerja yang baik pula. Perilaku *caring* perawat akan meningkatkan tingkat kepuasan pasien pada tindakan keperawatan yang diberikan kepada dan meningkatkan kualitas tindakan perawat dan kualitas dokumentasi proses asuhan keperawatan di rumah sakit.

Dari jurnal *hubungan sikap perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Umum RS. Dr. Sitanala di Tangerang (2012)*, dari hasilnya dapat disimpulkan bahwa kurangnya keterkaitan antara sikap perawat dengan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap umum RS. Dr. Sitanala di Tangerang. Dimana pada hasil penelitian menunjukkan variabel sikap perawat yang baik dan sangat baik tidak menjadi jaminan terlaksananya pendokumentasian Asuhan Keperawatan dengan lengkap.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir bahwa perilaku perawat yang baik dapat membuat dokumentasi Asuhan Keperawatan yang lengkap dan sikap perawat yang baik dan *caring* kepada pasien dapat mendorong pelaksanaan pendokumentasian Asuhan Keperawatan yang lengkap

Pembahasan

Dokumen keperawatan merupakan bagian penting dalam asuhan keperawatan. Dokumentasi berisi data lengkap pasien, nyata dan tercatat bukan hanya tingkat kesakitan pasien tetapi juga jenis dan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan. Pada lembar dokumentasi perawat menuliskan informasi keperawatan dan kesehatan pasien yang dilakukan perawat sebagai pertanggung jawaban terhadap pelayanan asuhan keperawatan yang telah diberikan. Pelaksanaan dokumentasi tersebut sangat penting untuk merencanakan, melaksanakan dan evaluasi asuhan keperawatan.

Dokumentasi merupakan tanggung jawab dan tugas perawat setelah melakukan intervensi keperawatan dan mutlak menjadi tanggung jawab perawat yang telah memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan unsur pokok dalam pertanggung jawaban kinerja profesi keperawatan. Dimana pendokumentasian yang tidak lengkap akan berakibat pada penurunan kualitas dan mutu pelayanan di rumah sakit. Kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di rumah sakit berhubungan secara signifikan dengan perilaku dan sikap perawat.

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku manusia dipengaruhi 2 faktor pokok yaitu faktor perilaku dan non perilaku. Faktor perilaku sendiri meliputi faktor predisposisi yang dipengaruhi umur, pendidikan, masa kerja, pengetahuan dan sikap.

Perilaku perawat adalah perilaku terapeutik yang melibatkan semua unsur, yang harus dilandasi oleh aspek moral seperti *Beneficience*, Adil dan *Fidelity*. *Beneficience* yang berarti sebagai profesional perawat harus selalu mengupayakan tiap keputusan yang dibuat berdasarkan keinginan untuk melakukan yang terbaik dan tidak merugikan klien. Adil yang berarti tidak mendiskriminasikan klien berdasarkan agama, ras, sosial budaya, keadaan ekonomi, dan sebagainya tetapi memperlakukan klien sebagai individu yang memerlukan bantuan dengan keunikan yang dimiliki. *Fidelity* yang berarti bahwa perilaku caring, selalu berusaha menepati janji, memberikan harapan yang memadai, memiliki komitmen moral serta memperhatikan kebutuhan spiritual klien. Melalui aspek-aspek tersebut diharapkan perawat mampu untuk menentukan tanggung jawab, mencapai kestabilan dalam hal pekerjaan, dan memiliki hubungan dalam tahap yang lebih intim. Seharusnya perawat sudah memiliki perilaku yang stabil dan pencapaian perilaku baik. Yang artinya mampu untuk bertanggung jawab dan bertanggung gugat atas setiap tindakan yang dilakukan kepada orang lain, yakni tindakan asuhan keperawatan kepada pasien.

Perawat juga harus menerapkan perilaku caring kepada pasien, melalui perilaku caring yang diteapkan perawat dapat meningkatkan kenyamanan dan kesembuhan pasien. Perilaku caring

perawat akan meningkatkan tingkat kepuasan pasien pada tindakan keperawatan yang diberikan kepada dan meningkatkan kualitas tindakan perawat dan kualitas dokumentasi proses asuhan keperawatan di rumah sakit.

Untuk meningkatkan kualitas dokumentasi, diperlukan perubahan perilaku dari perawat. Perubahan perilaku haruslah diawali dengan adanya perubahan pengetahuan, yakni peningkatan pengetahuan perawat mengenai tahapan pendokumentasian yang benar. Diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan pengetahuan perawat baik dalam bentuk pelatihan maupun upaya peningkatan pengetahuan lainnya, yang pada akhirnya diharapkan terjadi perubahan perilaku perawat yang baik terhadap kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan dan selanjutnya akan muncul sikap untuk melakukan kelengkapan pengisian dokumen asuhan keperawatan.

Namun peningkatan pengetahuan tidak selalu berdampak pada perubahan perilaku. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan dan sikap, dimana individu yang mempunyai pengetahuan yang baik akan memiliki sikap yang positif dan adanya sikap yang positif akan menumbuhkan motivasi untuk meningkatkan kinerja. Sehingga diharapkan perawat mempunyai pengetahuan yang baik akan memiliki sikap yang positif dan adanya sikap yang positif akan menumbuhkan motivasi untuk meningkatkan kinerja, yang akan meningkatkan mutu dokumentasi asuhan keperawatan di rumah sakit.

Sikap perawat merupakan salah satu elemen yang berpengaruh pada faktor predisposisi dan menjadi gambaran dari perilaku perawat dalam melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan. Proses keperawatan mengandung unsur-unsur yang bermanfaat bagi perawat dan klien. Perawat dan klien membutuhkan proses asuhan keperawatan, merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil dari asuhan keperawatan. Semua itu memerlukan pendokumentasian sehingga perawat mendapatkan data klien dengan sistematis

Perawat sebagai anggota dari tim kesehatan harus mampu mengkomunikasikan informasi tentang klien secara akurat. Kualitas perawatan klien bergantung pada kemampuan pemberi perawatan untuk berkomunikasi satu sama lain. Dokumentasi merupakan salah satu sarana komunikasi antar petugas kesehatan dalam rangka pemulihan kesehatan klien. Perawat bertanggung jawab dan bertanggung gugat dalam pencatatan tindakan keperawatan. Tanpa dokumentasi yang benar dan jelas, kegiatan pelayanan keperawatan yang telah dilaksanakan oleh

seorang perawat tidak dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan dan perbaikan status kesehatan klien.

Berdasarkan hasil penelitian pada sumber referensi, dari 70.2 % perawat memiliki sikap sangat baik, sedangkan 29.8 % perawat memiliki sikap baik. Hasil evaluasi dokumentasi asuhan keperawatan ruang rawat didapatkan hasil sebesar 83.3% memiliki dokumentasi yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku perawat yang baik dapat membuat dokumentasi asuhan keperawatan yang lengkap, dan juga dapat dikatakan bahwa jika seorang perawat yang memiliki perilaku yang kurang baik tidak memiliki atau membuat dokumentasi asuhan keperawatan yang lengkap.

Untuk itu, apabila ingin meningkatkan kualitas dan mutu dokumentasi asuhan keperawatan, perlunya peningkatan pengetahuan perawat agar terbentuk sikap dan perilaku yang baik yang berpengaruh terhadap kualitas pemberian asuhan keperawatan kepada pasien. Tingkat pengetahuan akan mempengaruhi sikap dan perilaku perawat dalam semasa kerjanya. Pengetahuan akan mempengaruhi perilaku perawat yang di mana perubahan perilaku diawali dengan adanya perubahan pengetahuan dan peningkatan pemahaman mengenai dokumentasi asuhan keperawatan. Sehingga akan berdampak terhadap kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di setiap institusi pelayanan kesehatan di tempat perawat tersebut bekerja .

Pengetahuan juga akan mempengaruhi sikap dari perawat, dimana saat perawat mempunyai pengetahuan yang baik terhadap cara pendokumentasian yang benar berefek pada sikap dan perilaku perawat kearah yang positif dan baik. Melalui hal ini akan tumbuh motivasi untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik yang tentunya diharapkan akan berdampak terhadap kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di rumah sakit.

Penutup

Keterkaitan hubungan antara perilaku dan sikap perawat terhadap kelengkapan pendokumentasian sangatlah berkaitan erat, dimana perilaku dan sikap perawat yang menjadi faktor penting dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan. Perilaku perawat yang baik akan menghasilkan hasil dokumentasi Asuhan Keperawatan yang lengkap sedangkan perawat yang memiliki perilaku kurang baik tidak memiliki atau membuat dokumentasi asuhan

keperawatan yang tidak lengkap. Terkait peningkatan pengetahuan perawat dengan perilaku dan sikap perawat juga saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Pengetahuan mempengaruhi sikap dari perawat, saat perawat mempunyai pengetahuan yang baik terhadap cara dokumentasi yang benar akan berdampak terhadap perilaku perawat yang positif. Dimana sikap dan perilaku perawat yang baik akan menumbuhkan motivasi untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik yang tentunya diharapkan akan berdampak terhadap kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di rumah sakit.

Daftar Pustaka

Mangole, Josua Edison, dkk. 2015. *Hubungan Perilaku Perawat dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Kardiovaskular and Brain Center RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*. E-journal Keperawatan , Volume 3, No. 2 : 1-9.

Mastini, Putri, dkk. 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Beban Kerja Perawat dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di IRNA IGD RSUP Sanglah Denpasar*. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, Volume 3, No. 1 : 49-53.

Sukesi, N.. 2013. *Upaya Peningkatan Caring Perawat Terhadap Kepuasan Pasien Diruang Rawat Inap RS Permata Medika Semarang* . *Jurnal Manajemen Keperawatan*, Volume 1, No. 1: 15-24.

Angganis F, A. dkk. (2012). *Hubungan Sikap Perawat Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Umum Rs. Dr Sitanala di Tangerang*. *Jurnal keperawatan*, Volume 1, No. 1.

Siswanto, L.M. Harmain, dkk. 2013. *Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume16, No.2 : 77-84.

Ramadhani OR, Siregar Tatiana. 2019. *Hubungan Berpikir Kritis dengan Kepedulian (caring) Perawat dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan di RSUD Kota Depok*. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, Volume15, No.2 : 148-160.

Kusnandi, E.. 2017. *Analisis Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan di Ruang Rawat Inap Non Intensive Rumah Sakit X*. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, Volume 9, No. 1 : 553-562.

Purwanti. 2012. Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan dan Karakteristiknya pada Pasien Rawat Inap Dewasa Nn Kebidanan di Rumah Sakit Haji Jakarta. Tesis FKM UI.

Simamora, R. (2009). Dokumentasi Proses Keperawatan.

Simamora, R. H., Purba, J. M., Bukit, E. K., & Nurbaiti, N. (2019). Penguatan Peran Perawat Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Melalui Pelatihan Layanan Prima. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 25-31.

Setiadi. 2012. Konsep dan Penulisan Dokumentasi Asuhan Keperawatan : Teori dan Praktik. Jakarta: Graha Ilmu.

Rosdahl Caroline Bunker & Kowalski Mary. 2014. Buku Ajar Keperawatan Dasar Edisi 10 Vol. 1. Ahli bahasa Widiarti, Praptiani & Mulyaningrum. Jakarta: EGC.